



## Analisis Keterbatasan Pencatatan Laporan Keuangan UMKM dan Upaya Perbaikannya

Masyita Salshabilla Manuji<sup>1</sup>, La ode sukila la ode beda<sup>2</sup>, Ayu dewanti<sup>3</sup>, Pierre B.A Manuputty<sup>4</sup>, Fioneti T Birahy<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas pattimura

[masyitashalshabilla@gmail.com](mailto:masyitashalshabilla@gmail.com), [laodesukilalaodebeda@gmail.com](mailto:laodesukilalaodebeda@gmail.com), [adewanti713@gmail.com](mailto:adewanti713@gmail.com),  
[manuputtypier82@gmail.com](mailto:manuputtypier82@gmail.com), [onconetybirahy@gmail.com](mailto:onconetybirahy@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya penerapan pencatatan dan pelaporan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), meskipun UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Banyak pelaku UMKM belum melakukan pencatatan keuangan secara sistematis sesuai dengan prinsip akuntansi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Kondisi tersebut berpotensi menghambat pengambilan keputusan usaha dan keberlanjutan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterbatasan pencatatan laporan keuangan pada UMKM serta mengidentifikasi upaya perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi pada UMKM Jeruk Peras Daeng yang berlokasi di Kota Ambon. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan UMKM masih dilakukan secara sederhana dan informal, terbatas pada pencatatan kas masuk dan kas keluar, serta belum disusun dalam bentuk laporan keuangan yang lengkap seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh rendahnya pemahaman akuntansi pemilik usaha, kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan, keterbatasan waktu, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan yang sederhana namun sistematis sesuai SAK EMKM sangat diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan usaha, evaluasi kinerja, serta keberlanjutan UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan melalui peningkatan literasi akuntansi, pendampingan, dan pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan yang mudah digunakan oleh pelaku UMKM.

**Kata kunci:** Pencatatan Keuangan, UMKM, SAK EMKM, Laporan Keuangan, Akuntansi Sederhana

### 1. Latar Belakang

Penjelasan umum berdasarkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008,), Usaha mikro, kecil dan menengah adalah kegiatan bisnis yang dapat diberikan kepada masyarakat untuk memperluas pekerjaan dan menyediakan layanan ekonomi yang lebih luas, dan merupakan kegiatan bisnis yang dapat berperan dalam meningkatkan keadilan masyarakat, meningkatkan pendapatan, mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan mencapai stabilitas nasional. UMKM juga merupakan salah satu pilar ekonomi utama yang memperluas peluang utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan sebagai bentuk arah yang ketat bagi kelompok ekonomi masyarakat, tanpa mengabaikan peran perusahaan besar dan milik negara.

Walaupun pertumbuhan UMKM mengalami peningkatan, tetapi masih ada permasalahan permasalahan dalam pelaksanaan UMKM tersebut. Permasalahan yang terjadi seperti kurangnya modal dalam mengembangkan usaha dan masalah dalam pengelolaan laporan keuangan dan pencatatan laporan keuangan secara terstruktur lagi baik. Banyak UMKM tidak melakukan pencatatan laporan keuangan karena pelaku usaha berpendapat terlalu sulit untuk melakukan hal tersebut. Permasalahan ini timbul dikarenakan minimnya pengetahuan mengenai pencatatan laporan keuangan juga mengalami kekurangan dana untuk mempekerjakan pekerja ahli dalam bidang tersebut.

Kontribusi tersebut akan semakin meningkat jika berbagai permasalahan yang masih dihadapi UMKM dapat diatasi dengan baik.

Salah satunya adalah permasalahan dalam memanfaatkan informasi keuangan dalam berbagai pengambilan keputusan usahanya, seperti dalam keputusan menerima atau menolak pesanan, penentuan harga jual yang kompetitif, perencanaan dan pengendalian keuangan. Dalam kenyataannya, sebagian besar pengusaha kecil di Indonesia tidak menerapkan akuntansi dan konsep keuangan dalam pengelolaan usahanya. Banyak dari pengusaha kecil yang tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan keuangan serta belum memahami pentingnya pembukuan bagi kelangsungan usahanya. Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Pembukuan adalah pencatatan transaksi keuangan secara kronologis,

Menurut urutan waktu dan sistematik (menurut cara-cara pembukuan sesuai dengan standar akuntansi). Sedangkan transaksi keuangan adalah peristiwa atau kejadian yang bernilai uang. Pembukuan bagian dari akuntansi yang akan menghasilkan laporan keuangan, yaitu laporan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan (financial position), kinerja keuangan (financial performance) dan arus kas (cash flow) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis dari para penggunanya (IAI,2017). Laporan keuangan yang disusun oleh pelaku UMKM dapat dimanfaatkan lebih lanjut untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian kinerja perusahaan.

## Tinjauan Pustaka

Pencatatan akuntansi menyatakan bahwa pencatatan akuntansi merupakan suatu proses sistematis dalam mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, dan menyajikan seluruh transaksi keuangan yang terjadi dalam suatu entitas usaha guna menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan ekonomi. Pencatatan akuntansi menjadi tahap awal dalam siklus akuntansi yang menentukan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pencatatan akuntansi memiliki peranan yang sangat penting meskipun dilakukan dengan metode yang lebih sederhana dibandingkan perusahaan berskala besar. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia, modal, dan sistem yang dimiliki oleh UMKM. Oleh karena itu, pencatatan akuntansi pada UMKM difokuskan pada pencatatan transaksi dasar seperti penerimaan dan pengeluaran kas, pembelian, penjualan, serta pencatatan aset dan kewajiban usaha.

Pencatatan akuntansi pada UMKM menekankan bahwa pencatatan keuangan harus dilakukan secara teratur, konsisten, dan terdokumentasi dengan baik agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan usaha, menghitung laba atau rugi, mengelola arus kas, serta mengevaluasi kinerja usaha. Tanpa pencatatan yang sistematis, pelaku UMKM akan kesulitan dalam menilai perkembangan usahanya dan mengambil keputusan yang tepat.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk memberikan pedoman pencatatan dan pelaporan keuangan bagi UMKM. SAK EMKM dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia, modal, dan sistem pencatatan, sehingga standar ini lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi untuk entitas berskala besar. SAK EMKM bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang relevan, andal, dan mudah dipahami. Laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK EMKM dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan, kinerja usaha, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, penerapan SAK EMKM juga mendorong adanya pemisahan antara keuangan pribadi pemilik dan keuangan usaha, sehingga pencatatan keuangan menjadi lebih tertib dan terstruktur.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemahaman akuntansi, pencatatan keuangan, serta penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM. Pendekatan kualitatif dipilih karena

---

penelitian ini berfokus pada fenomena, persepsi, dan praktik nyata yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usahanya, bukan pada pengujian hubungan kausal secara statistik.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa Jeruk Peras Daeng masih melakukan pencatatan keuangan secara informal, terbatas pada pengeluaran bahan baku dan hasil penjualan, serta belum menyusun laporan keuangan secara sistematis. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai kendala, terutama rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik usaha, ketiadaan latar belakang pendidikan atau pelatihan di bidang akuntansi, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan. Pernyataan pemilik usaha yang menyebutkan bahwa ia “belum pernah membuat laporan usaha” dan “kadang lupa mencatat” menunjukkan bahwa praktik pengelolaan keuangan masih bersifat sederhana dan tidak terstruktur.

Temuan ini sejalan dengan teori keberhasilan dan keberlanjutan UMKM yang menegaskan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya diukur dari omzet atau keuntungan jangka pendek, tetapi juga dari kemampuan usaha untuk dikelola secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberlanjutan UMKM adalah kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara efektif melalui pencatatan dan pelaporan keuangan yang sistematis. Ketiadaan pencatatan akuntansi yang tertib, sebagaimana terjadi pada Jeruk Peras Daeng, berpotensi menghambat pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan secara akurat, mengelola arus kas, mengevaluasi kinerja, serta merencanakan pengembangan usaha. Dengan demikian, keterbatasan pencatatan keuangan yang ditemukan dalam penelitian ini mencerminkan kondisi yang secara teoretis dapat melemahkan keberhasilan dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer diperoleh secara langsung dari pelaku UMKM melalui wawancara dan observasi. Data ini mencakup informasi mengenai pemahaman pelaku usaha terhadap akuntansi, praktik pencatatan keuangan yang dilakukan, serta kendala yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku teks akuntansi, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta standar akuntansi yang relevan, khususnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 dan pedoman yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia terkait SAK EMKM.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pelaku UMKM untuk menggali informasi mengenai pemahaman akuntansi, praktik pencatatan keuangan, serta pandangan pelaku usaha terhadap pentingnya laporan keuangan bagi keberlangsungan usaha.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pencatatan keuangan UMKM, termasuk dokumen keuangan yang dimiliki, seperti catatan kas masuk dan kas keluar, nota transaksi, serta laporan keuangan sederhana.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan keuangan, arsip transaksi, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM.

---

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi yang sistematis agar mudah dipahami dan dianalisis.
3. Penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan data untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman akuntansi UMKM, praktik pencatatan keuangan yang diterapkan, serta kesesuaian pencatatan tersebut dengan konsep dan standar SAK EMKM.

Objek penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjalankan usaha secara aktif dan melakukan pencatatan keuangan, baik secara sederhana maupun terstruktur. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman akuntansi pelaku UMKM, praktik pencatatan keuangan, serta peran pencatatan dan pelaporan keuangan dalam mendukung keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata pengelolaan keuangan UMKM serta menjadi dasar dalam memberikan rekomendasi perbaikan pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan SAK EMKM.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### Profil Usaha

Jeruk Peras Daeng merupakan usaha mikro yang bergerak di bidang minuman yang saat ini sedang berkembang dan diminati masyarakat. Usaha ini didirikan pada Agustus 2025 di Kota Ambon. Struktur kepemilikan Jeruk Peras Daeng bersifat kepemilikan bersama, yaitu dimiliki dan dikelola oleh dua orang dengan pembagian hasil 70/30, yang sekaligus berperan sebagai produsen, pelaksana pemasaran, dan pengelola keuangan usaha. Produk yang dihasilkan meliputi berbagai jenis minuman olahan jeruk yang dipasarkan secara daring melalui media sosial dan aplikasi layanan pesan antar.

Usaha ini memiliki rata-rata omzet bulanan sekitar dua hingga tiga juta rupiah. Namun, hingga saat ini pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum terstruktur. Usaha ini belum menyusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas secara berkala. Seluruh transaksi masih dicatat secara manual dalam buku sederhana, bahkan sebagian hanya diingat oleh pemilik tanpa didukung bukti tertulis.

#### Kendala Pencatatan Akuntansi

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara informal tanpa menggunakan format khusus. Pemilik hanya mencatat pengeluaran bahan baku dan hasil penjualan dalam catatan sederhana, ditemukan bahwa Jeruk Peras Daeng menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan pencatatan akuntansi secara baik dan benar. Kendala-kendala tersebut berkaitan dengan aspek pengetahuan, teknologi, prioritas kegiatan usaha, serta kesadaran pemilik terhadap pentingnya pencatatan keuangan. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha. Pemilik tidak memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan di bidang akuntansi, sehingga mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar pencatatan keuangan maupun dalam menyusun laporan keuangan secara formal. Hal ini menyebabkan pencatatan keuangan yang dilakukan menjadi sangat terbatas dan tidak sistematis.

Hal ini diungkapkan langsung oleh pemilik usaha : “Saya hanya mencatat pengeluaran bahan dan lihat penjualan aja, itupun masih lupa akan penyimpanan nota belanja maka tidak saya catat.” Dalam pencatatan laba rugi pemilik masih minim untuk mencatat serta pemilik juga kurang akan pemahaman dari kinerja akuntansi untuk umkm secara sederhana hanya menggetahui pencatatan penjualan harian dan mencocokkan dengan jumlah bahan yang tersedia.

---

## Faktor Penyebab Keterbatasan

Menurut (Fitriani et al., 2023) “seseorang dianggap memiliki pemahaman akuntansi apabila mereka memahami transaksi akuntansi, dapat membuat dan memahami laporan keuangan sesuai standar akuntansi, dan mampu mencatat dan mendokumentasikan bukti transaksi”. “Para pelaku UMKM harus memiliki pemahaman yang memadai tentang akuntansi sehingga laporan keuangan mereka dapat memberikan informasi keuangan yang benar dan akurat. Pengusaha UMKM kurang memahami proses akuntansi dan laporan keuangan” (Risal & Wulandari, 2021). Walaupun pencatatan akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang keberlangsungan dan pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), pada kenyataannya masih banyak pelaku UMKM yang mengalami berbagai hambatan dalam penerapannya. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya tingkat pemahaman dan literasi akuntansi di kalangan pelaku usaha. Sebagian besar pemilik UMKM tidak memiliki latar belakang pendidikan formal di bidang keuangan atau akuntansi, sehingga belum mampu melakukan pencatatan transaksi secara tepat maupun menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi (Budiutono, 2023). Kondisi ini mengakibatkan praktik pencatatan keuangan sering dilakukan secara tidak terstruktur, bahkan pada sejumlah UMKM belum dilaksanakan sama sekali.

Pemilik usaha Jeruk Peras Daeng memiliki pengetahuan dasar mengenai akuntansi karena pernah menempuh pendidikan di jurusan Pendidikan Akuntansi. Namun demikian, pemilik usaha masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman dan penerapan akuntansi secara praktis, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan kinerja akuntansi usaha. Keterbatasan tersebut menyebabkan pencatatan dan pelaporan keuangan belum dilakukan secara optimal dan sistematis. Disamping itu, keterbatasan penggunaan teknologi informasi juga menjadi penghambat. Beberapa UMKM belum memanfaatkan perangkat lunak akuntansi atau aplikasi keuangan digital, baik karena ketidaktahuan, keterbatasan biaya, maupun kurangnya pelatihan (Fahmi & Aswat, 2024).

Dengan demikian, implementasi pencatatan akuntansi pada UMKM masih dihadapkan pada berbagai hambatan, baik yang bersumber dari faktor internal seperti keterbatasan pengetahuan dan sumber daya, maupun dari faktor eksternal seperti rendahnya akses terhadap pelatihan dan pemanfaatan teknologi. Upaya mengatasi permasalahan tersebut memerlukan adanya kolaborasi dan sinergi antara pelaku usaha, pemerintah, serta berbagai institusi pendukung, termasuk lembaga pelatihan dan perguruan tinggi, sehingga pencatatan akuntansi dapat diintegrasikan secara optimal dalam pengelolaan UMKM yang profesional dan berorientasi pada keberlanjutan.

### Upaya Perbaikan yang Dapat Dilakukan

Akuntansi menyajikan informasi kunci dari indikator kinerja suatu usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan kualitas pengelolaan perusahaan, perencanaan dan pengendalian menjadi lebih efektif dan pengambilan keputusan menjadi lebih tepat. Informasi-informasi tersebut memungkinkan pelaku UMKM dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang seharusnya dapat dihindari atau dipecahkan justru menjadi penyebab kebangkrutan usaha. UMKM diharapkan dapat membaca dan menafsirkan informasi akuntansi, sehingga dapat mengetahui laba rugi usahanya. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada periode tertentu, selain itu laporan keuangan menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan (Harahap, 2009: 105).

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemilik jeruk peras Daeng mengetahui penggunaan akuntansi dan fungsi dari pembuatan pelaporan keuangan. Dalam wawancara ini penulis mengharapkan untuk pemerintah selalu melakukan pelatihan dan pendampingan penggunaan pencatatan keuangan kepada umkm terkhususnya pelaku umkm yang tidak mempunyai dasar Pendidikan akuntansi, agar lebih dimudahkan dalam pengambilan Keputusan usaha.

Dengan memanfaatkan aplikasi pelaporan keuangan, UMKM diharapkan mampu melakukan pencatatan penjualan harian dan penyusunan laporan keuangan bulanan secara lebih tertib, akurat, dan tepat waktu, sehingga dapat menunjang pengambilan keputusan usaha dan keberlanjutan bisnis, untuk mencatat penjualan harian maupun laporan keuangan bulanan secara lebih sistematis dan akurat.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keterbatasan pencatatan laporan keuangan pada UMKM Jeruk Peras Daeng, dapat disimpulkan bahwa praktik pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana, informal, dan belum terstruktur sesuai dengan prinsip akuntansi serta ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Pencatatan yang dilakukan terbatas pada transaksi kas masuk dan kas keluar, tanpa disertai dokumentasi yang lengkap dan tanpa penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor utama, antara lain rendahnya tingkat pemahaman dan literasi akuntansi pemilik usaha, kurangnya kesadaran akan pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha, serta keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan. Meskipun pemilik usaha memiliki pengetahuan dasar akuntansi, penerapannya dalam praktik usaha belum optimal karena keterbatasan waktu, fokus pada kegiatan operasional, serta belum adanya sistem pencatatan yang sederhana dan mudah diterapkan. Kondisi pencatatan keuangan yang tidak sistematis ini berdampak pada keterbatasan pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, mengevaluasi kinerja usaha, mengelola arus kas, serta mengambil keputusan usaha yang tepat, seperti penentuan harga jual, perencanaan pengembangan usaha, dan pengendalian biaya. Secara teoretis, kondisi tersebut berpotensi menghambat keberhasilan dan keberlanjutan UMKM dalam jangka panjang. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik merupakan faktor penting dalam mendukung profesionalisme pengelolaan UMKM. Penerapan pencatatan keuangan yang sederhana namun sistematis sesuai dengan SAK EMKM dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, menjaga stabilitas keuangan, serta mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha

#### Referensi

1. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/27597>
2. Aleksandrova, A., Truntsevsky, Y., & Polutova, M. (2022). Digitalization and its impact on economic growth. *Brazilian Journal of Political Economy*, 42(2), 424–441. <https://doi.org/10.1590/0101-31572022-3306>
3. Ayem, S., & Wahidah, U. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Yogyakarta. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35914/jemma.v4i1.437>
4. Hernawati, N., Kuntorini, R. S., & Pramono, I. P. (2019). Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Tahu Cibuntu. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 246–255. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.6240>
5. <https://teewanjournal.com/index.php/peng/article/view/1918>
6. <https://jurnal.universitasputrabangsa.ac.id/index.php/jcse/article/view/1052>
7. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/JUMSI/article/view/3709>
8. Thadeus, O., Simiyu, G., & Ombaba, M. (2023). Accounting Practices, Financial Literacy And Financial Performance Of Micro, Small And Medium Enterprises. *Journal of Business and Management Review*. <https://doi.org/10.47153/jbmr49.7942023>.
9. Kaharti, E. (2023). MANAGEMENT ACCOUNTING PRACTICES AND PERFORMANCE ON MSMES IN INDONESIA. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v4i1.3975>.
10. Patel, P. (2022). Higher Education Institutions Role in Nurturing and Strengthening MSME's and Start- Up India Enterprises for Greater contribution to Indian Economy. *International Journal of Advanced Research in Science, Communication and Technology*. <https://doi.org/10.48175/ijarset-7416>.
11. <https://djpdb.kemenkeu.go.id/kppn/solok/id/data-publikasi/artikel/3349-pentingnya-laporan-keuangan-bagi-umkm.html>
12. <https://advancesinresearch.id/index.php/AMFR/article/view/518>
13. Houston., B. dan. (2016). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
14. Kadir, A. (2015). Pengantar Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi. OJK. (2014). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.
15. Mahmud, M., (2022). Pemanfaatan Media Sosial & E-Commerce Guna Peningkatan Penjualan Produk UMKM Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Ekonomi*. 2 (1), 20-27.
16. Suhartani, N. L. S. V., & Dewi, M. H. U. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas dan Kinerja UMKM Di Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10 (10), 4081–4109.

- 
17. Suryandari, W., & Muniroh, H. (2020). Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UMKM Batik Tulis Lasem. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 15(1), 65–77.
  18. Susanti, A., Ismunawan, Pardi, & Ardyan, E. (2018). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1), 45–56.
  19. Sutabri, T. (2019). Analisis Sistem Informasi. Yogyakarta : Andi. . Tulus Tambunan. (2016). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES
  20. Pramidiati, N., Putri, A. Z., & Basri, A. I. (2019). Penerapan SAK ETAP, Kinerja Usaha, dan Keberlanjutan UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 149–155.